

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Ini berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan.¹ Dalam undang-undang dan peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan pasal 3 yang berbunyi:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*²

Dari undang-undang di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan adalah salah satu aspek penting yang harus didapat oleh setiap warga

¹ Zuhairini, et al., eds., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 10.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Departemen Agama RI, 2006), hal. 8-9.

negara. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya fokus terhadap perkembangan akademik, akan tetapi pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang tidak hanya mampu mentransfer ilmu belaka, akan tetapi juga mampu membentuk akhlak manusia. Banyak sekali instansi pendidikan swasta maupun negeri yang mempunyai visi dan misi untuk membentuk akhlak peserta didiknya. Menurut ajaran Islam yang disampaikan oleh Rosulullah, pendidikan akhlak *al-akhlak al-karimah* (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa, akhlak dari suatu bangsa itulah yang menentukan sikap hidup, tingkah laku dan perbuatannya. Akhlak jugalah yang menentukan bangun atau runtuhnya suatu bangsa. Karena pada hakikatnya, seseorang akan menjadi manusia ketika ia berakhlak. Jika tidak, maka dia bagaikan hewan yang berbahaya, yang akan menggunakan akalnyanya untuk merusak muka bumi.

Bukan hanya ditegaskan dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia, akan tetapi pentingnya akhlak dalam menjalani kehidupan di dunia ini juga di jelaskan dalam QS. Al-A'raf (7): 33, yang artinya:

“Katakanlah (Muhammad), ‘Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan yang keji, yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan dia

tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang kamu tidak ketahui.”

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, sudah jelas kita dilarang untuk melakukan hal yang tidak baik. Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang jelas. Al-Qur'an menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia.³ Perbuatan Sebagai umat muslim yang taqwa kepada Allah SWT sudah kewajiban kita untuk memiliki akhlak yang baik, karena dengan akhlak yang baik itu akan mempermudah kita dalam mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT selain itu akhlak dalam Islam juga dapat mengatur dan mengarahkan fitrah manusia pada jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah petunjuk Allah sehingga terselamatkan dari perbuatan keliru yang menyesatkan.

Rasulullah juga sudah menjelaskan dalam sabda-Nya yang artinya *“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah*

³ Rosihan Anwar. *Akhlak Tasawuf*, (Jandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 21.

orang sempurna budi pekertinya.” (HR. Turmudzi).⁴ Dari hadits di atas Rasulullah SAW menjelaskan bahwa tidak sempurna iman seorang muslim jika seorang muslim tersebut masih memiliki akhlak yang kurang baik. Rasulullah SAW selalu mencontohkan kepada umatnya bagaimana berperilaku dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi teladan bagi umat-Nya. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban seorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik dan merujuk kepada Rasulullah SAW dalam berakhlak. Dalam kaitan kedudukan akhlak, Ibnu Maskawaih menerangkan,

*“Islam pada hakikatnya adalah suatu aliran etika. Islam memperbaiki budi pekerti manusia sedemikian rupa sehingga manusia sanggup menjadi anggota masyarakat pergaulan bersama. Islam menanamkan bibit cinta kasih sayang dalam jiwa manusia.”*⁵

Dari paparan Ibnu Maskawaih tersebut, dengan jelas menunjukkan bahwa Islam memperjuangkan kebaikan dan keutamaan akhlak, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para pengikutnya.

Dewasa ini merupakan hal yang sangat *urgent* bagi dunia pendidikan, untuk tidak hanya fokus pada bagaimana mencetak peserta didik yang cerdas di bidang akademik namun juga cerdas secara

⁴ Abuddi Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hal. 2.

⁵ Rosihan Anwar. *Akhlak Tasawuf*, (Jandung: CV Pustaka Setia) 2010, hal. 24.

emosional dan spiritual. Pondok pesantren adalah salah satu instansi pendidikan yang tidak hanya fokus terhadap akademik saja, akan tetapi juga fokus terhadap pendidikan karakter peserta didik. Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzatu al-Islâm wa al-muslimîn*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁶

Jika kita mengamati fenomena sekarang ini, banyak sekali penyimpangan mulai dari anak kecil sampai dengan dewasa, banyak dari kalangan anak-anak yang sudah melakukan hal-hal negatif yang seharusnya tidak dilakukan, contoh kecilnya yaitu banyak anak sekarang yang kurang sopan atau bahkan tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, di kalangan remaja baik yang berada di bangku sekolah sampai perguruan tinggi juga sangat memprihatinkan, banyak dari kalangan anak muda yang sudah melakukan hal-hal yang tidak seharusnya di lakukan. Karena sangat pentingnya hal tersebut, guna mencegah hal-hal yang menyimpang Polres Ponorogo melakukan

⁶ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 92.

penggrebakan di sejumlah tempat kos di Ponorogo. Sudah banyak sekali penyimpangan akhlak di sekitar kita, jika kita lihat dari pemerintahan kita sekarang, banyak sekali tersiar kabar bahwa ada pejabat yang melakukan tindak riminal mulai dari tindakan asusila sampai dengan tindakan korupsi.

Tidak ada kata terlambat untuk berbenah atau memperkuat suatu *tabiat* agar menjadi lebih baik. Melihat pentingnya pendidikan akhlak tersebut, Universitas Muhammadiyah Ponorogo memulai dengan inovasi pendidikan yang baru, yaitu dengan membentuk Pondok pesantren Mahasiswa Al-manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang merupakan sebuah program yang diprakarsai oleh BP3DI (Badan Pengkajian Pembinaan Pengembangan Dakwah Islam) Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk membekali mahasiswa agar memiliki pemahaman ilmu agama yang lebih matang serta untuk membina akhlak mahasiswa agar menjadi mahasiswa yang tidak hanya pintar di akademik, akan tetapi juga pintar secara emosional dan spiritual. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Manar memiliki visi untuk menjadi pusat pembinaan Al-Islam untuk mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Ponorogo, sehingga terbentuk mahasiswa muslim yang berilmu dan berakhlakul karimah sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Proses pembinaan di pondok tersebut yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan baik dalam hal agama dan kegiatan lain dalam kegiatan sehari-hari yang bersifat mendidik akhlak para santri. Pembiasaan tersebut diiringi dengan kedisiplinan sesuai dengan peraturan di pondok tersebut, agar para santri yang semula menjalankan kebiasaan secara paksaan, menjadi terbiasa karena kebutuhan.

Melihat visi di atas, tentu Pondok Pesantren Mahasiswa al-Manar mempunyai misi, tujuan, serta target keluaran dari pembinaan tersebut. Pondok Pesantren Mahasiswa al-Manar ini mempunyai sistem kilat, karena masa belajar di pondok pesantren ini hanya selama satu bulan, karena waktu yang singkat ini masih ada dari sebagian mahasiswa yang sering bolos, tidak mengikuti program yang telah ditentukan oleh Pembina Pondok Pesantren.

Barangkat dari latar belakang tersebut menarik untuk diteliti bagaimana pembinaan akhlak santri melalui penerapan pembiasaan dan kedisiplinan pondok tersebut. Sehingga peneliti menganggap perlu melakukan penelitian tentang *“Efektivitas Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo”*

B. BATASAN PENELITIAN

Agar penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkungannya, maka penulis membatasi penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini fokus pada efektivitas Pondok Pesantren Mahasiswa al-Manar dalam membina akhlak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Penelitian hanya diambil dengan sampel peserta didik pondok pesantren selama satu bulan di setiap fakultas. Pengambilan data pada penelitian ini kepada BP3DI (Badan Pengkajian Pembinaan Pengembangan Dakwah Islam), *mudabir*, *musrif*, dan santri.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan pembinaan akhlak mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Bagaimana efektivitas pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Mengetahui penerapan pembinaan akhlak mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo
3. Mengetahui efektivitas pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara terhadap masalah yang diajukan. Dalam kegiatan penelitian, yang dapat menjadi sumber masalah adalah adanya kesenjangan antara “yang seharusnya terjadi” dengan “yang sebenarnya terjadi”.⁷ Hipotesis untuk penelitian ini adalah;

H₀ : Pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Manar berjalan secara tidak efektif

H₁ : Pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Manar berjalan secara efektif

⁷ Slamet Santoso. *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*, (Ponorogo: Umpo Pres, 2013), hal. 104.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri, baik secara teoritis maupun secara praktis. Selain itu, penelitian ini sebagai syarat dalam kegiatan akademik penulis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan:
 - a. Dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam khususnya dalam pembinaan akhlak.
 - b. Sebagai referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan terkait pembinaan akhlak.
 - c. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Penulis, menambah pengetahuan penulis mengenai pembinaan akhlak santri.
 - b. Lembaga pendidikan, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam upaya pembinaan akhlak santrinya.

- c. Pendidik, dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai pendekatan, metode dan strategi pembinaan akhlak agar dalam proses pembelajaran bias berjalan efektif.
- d. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.
- e. Semua masyarakat yang peduli terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai instrumen informasi bagi orang tua, calon santri, dan orang-orang yang peduli terhadap pembinaan akhlak di pondok pesantren.

G. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk mempermudah pembahasan skripsi maka penulis menggunakan pembahasan sebagai berikut.

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang dari keseluruhan isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, ide, pembatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II, berisi tinjauan pustaka, dan landasan teori. Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan

sebagai landasan melakukan penelitian Peran Pondok Pesantren Mahasiswa al-Manar dalam membina akhlak mahasiswa.

BAB III, tentang metode penelitian. Yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, berupa penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Manar dalam membina akhlak mahasiswa.

BAB V, adalah penutup. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca mengambil inti sari atau kesimpulan skripsi dan juga terdapat saran.

H. KAJIAN YANG RELEVAN

Penelitian mengenai pembinaan akhlak sudah banyak dilakukan oleh banyak peneliti, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Arum Kurnia (UMS, 2004) dalam skripsinya yang berjudul “Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Luar Sekolah Bagi Mahasiswa UMS di PESMA SALSABILA Desa Gonilan Kecamatan Kartosuro”, menyimpulkan bahwa sistem pembinaan akhlak dalam pendidikan luar sekolah merupakan pembaharuan perkembangan dari pembinaan yang memperlihatkan kegiatan dengan pendekatan sistem dan upaya untuk

mengajarkan pengetahuan keagamaan kepada mahasantriwati PESMA SALSABILA. Tujuan pembinaan akhlak di PESMA SALSABILA yaitu untuk membentuk kepribadian muslim yang baik dengan sisi diniah yang lebih dan mempersiapkan mental mahasantriwati dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dengan memberikan bekal dan pedoman hidup dalam bentuk pengetahuan keagamaan dan umum agar nantinya mampu menjalani kehidupan secara normal.

Jika mengamati penelitian Arum Kurnia yang dilakukan pada tahun 2004 tersebut, dia meneliti pembinaan akhlak melalui PESMA SALSABILA di Perguruan Tinggi. Namun, penelitian itu hanya fokus pada sistem pembinaan akhlak.

Penelitian lain yakni “Strategi Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mojosari Kepanjen Malang” oleh Aliyatur Rofiah, tahun 2007, yang berisi tentang problem akhlak tercela (yang berbentuk ringan) dan berat, pembinaan akhlakul karimah santri yang di tekankan pada sifat-sifat mahmudah, akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada kyai/ guru, akhlak antara santri dan akhlak antara pesantren dan masyarakat. Pembinaan dititik beratkan pada pemberian uswah dari pihak kyai, asatidz-asatidzah. Adapun strategi pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan di pondok Pesantren Miftahul Huda dibagi menjadi 2 yaitu:

strategi dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu melalui strategi kesabaran dan ketelatenan serta kontinuitas dalam melatih ibadah, strategi pembelajaran dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan cara gabungan antara sistem salaf (tradisional) dan sistem modern, sedangkan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dirancang oleh pondok pesantren itu sendiri. Dengan strategi yang diterapkan di pondok pesantren Miftahul Huda, santri yang awalnya sering tidak masuk mengaji menjadi rajin mengaji dan yang biasanya tidak pernah mengikuti sholat berjama'ah lambat laun menjadi rajin sholat berjamaah. Dengan adanya pembinaan seperti di atas yang awalnya santri berakhlak buruk lambat laun akhlak santri menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putut Waskito yang berjudul "Studi pembinaan Remaja di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur" (Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014), menyimpulkan bahwa konsep pembinaan di pondok pesantren modern gontor adalah: (1) melalui penanaman panca jiwa yang menjadi pedoman santri di pondok tersebut. (2) yang kedua yaitu melalui pembiasaan empat belas program diantaranya; pembiasaan *mental skill*, belajar bermasyarakat, bimbingan untuk mengatasi masa depan, tahu meletakkan diri, menenali diri sendiri, menjaga diri,

menjauhi maksiat, memilih kawan dan cara bergaul, disiplin, pesaudaraan dan perdamaian, menjaga amanat, mengoreksi diri sendiri, dan cara mengisi kekosongan.. kemudian implementasi pembinaan pada pondok pesantren Darussalam Gontor yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai pondok pesantren diantaranya; keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa *ukhuwah islamiyah*, jiwa bebas dan pembentukan pribadi santri yang memiliki sifat-sifat berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, kemudian yang kedua yaitu melalui program pembinaan remaja yang terdiri dari pembinaan akhlak, pembinaan mental *skill*.

Mengamati penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini tertuju pada pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Manar. Program pembinaan, proses pembinaan dan metode pembinaan akhlak akan menjadi poin penting penelitian yang akan di kaitkan dengan efektivitas pembinaan akhlak.

Pada lokasi penelitian Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Manar juga belum ditemukan peneliti tentang efektivitas pembinaan akhlak, sehingga kiranya penelitian ini layak dilakukan.